

## Hubungan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri

Sudiartono

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Corresponding Author  [sudiarstaiypiqbaubau@gmail.com](mailto:sudiarstaiypiqbaubau@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, (2) Untuk mengetahui pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, (3) Untuk Mengetahui apakah ada hubungan Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau, dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 150 Santri yang terdiri dari 99 perempuan, dan 51 laki-laki. Sampel penelitian yang di ambil sebanyak 75 responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitiannya dengan observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara Pendidikan Agama Islam di Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau secara keseluruhan memiliki hubungan sedang, hal ini dapat terlihat dari nilai uji koefisien korelasi sebesar 0,515 dan terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti terjadi Korelasi yang sedang atau cukup. Adapun nilai uji Koefisien Determinasi sebesar 0,265. Yang berarti Variabel X memiliki kontribusi terhadap Variabel Y sebesar 26,5%. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 26,5\% = 73,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat meningkatkan Pembentukan Akhlak Santri

**Keywords :** *Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Ahlak Santri*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

## PENDAHULUAN

Fenomena kemerosotan Moral kini telah menjalar pada kalangan masyarakat, mulai dari perkotaan sampai ke Desa-desa. Khususnya dikalangan remaja banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja yang diakibatkan oleh bobroknya akhlak. Termasuk di kalangan mahasiswa, pelajar, hingga sampai pada kalangan para Santri. Banyaknya keluhan orang tua, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, keagamaan serta pengaduan masyarakat, yang berkenaan dengan ulah sebagian peserta didik yang sukar dikendalikan, seperti sikap nakal, sering bolos sekolah, tawuran, merokok, mabuk-mabukan, dan lebih mengkhawatirkan lagi sudah mengkonsumsi narkoba dan memasuki dunia pornografi (Afriyanti, 2013).

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga akhirnya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta Agama. Oleh karena itu pendidikan agama pun sama pentingnya dengan pendidikan umum lainnya, bahkan pendidikan Agama dianggap lebih penting dibandingkan pendidikan yang lainnya karena pendidikan agama lebih berpengaruh terhadap sikap, dan moral seseorang di lingkungannya.

Pendidikan Agama di dalam kelas tidaklah cukup untuk seseorang yang sedang dalam proses belajar Agama, karena materi tentang keagamaan sangatlah luas cakupannya. Cara lain menyampaikan ilmu Agama yaitu dengan adanya pendidikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan berdasarkan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Bahkan pesantren itu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang membantu berjuang mencerdaskan bangsa Indonesia dengan berdasarkan pada sumber agama yang baik dan benar. Dengan fungsi khusus yang dibawakan oleh sistem pendidikan ini, pendidikan nasional akan menunjukkan dinamikanya secara mantap untuk kepentingan ini (Engku, 2014). Jika kita renungkan pernyataan di atas tentu kita akan sadar bahwa pendidikan pesantren turut membantu dalam pembangunan kemajuan bangsa kita dengan mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi bangsa kita, terutama dalam pendidikan Agama Islam. Karena mayoritas masyarakat di Indonesia ini ber Agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis mengambil ragam pendidikan yaitu *Pendidikan Agama Islam di pesantren*, pendidikan Agama Islam di pesantren itu pendidikan tertua yang pernah ada di Indonesia yang tetap bertahan di dalam derasnya persaingan arus pendidikan tetapi sampai saat ini tetap bertahan. Melihat latar belakang di atas dimana betapa besarnya peranan pembinaan pendidikan dalam pondok pesantren terhadap Akhlak. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri (Studi di Pondok Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau)*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4). Setelah data diolah dengan langkah- langkah di atas, maka tahapan selanjutnya pada kegiatan penelitian ini adalah menganalisis data, hal ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis korelasi. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Analisis korelasi yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel. Pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 137). Data dalam penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer berupa angket dan dokumentasi, data sekunder berupa observasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil temuan sebagaimana yang diidentifikasi di atas. Pembahasan akan difokuskan pada permasalahan dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu; *pertama*, untuk mengetahui hubungan Pendidikan agama Islam di pesantren dengan Pembentukan Akhlak santri dalam pendidikan yang saling mendukung, alasan (*resons*) Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau

dalam membentuk Akhlak Santri dan kepribadiannya. *Kedua* untuk mengetahui proses pelaksanaan budaya pembentukan Akhlak santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau melalui Pendidikannya, dan *ketiga* faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau dalam membentuk akhlak Santrinya. Pendidikan akhlak merupakan salah satu hal penting untuk membangun akhlak Bangsa. Sayangnya, pendidikan Akhlak di Indonesia selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai. Pendidikan akhlak yang dilakukan belum sampai pada tingkatan interalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Jarksyawi,2019).

Ironinya melihat kebobrokan akhlak dan mental generasi muda kita dihadapkan dengan Derasnya arus Globalisasi saat ini yang diserang dari berbagai arah, lihat disekeliling kita korupsi dimana-mana kriminalitas merajalela, premanismemenjalar keluar, dan tawuran pelajar menjadi hal yang biasa, semua itu terjadi karena rusak moral masyarakat kita yang penulis garis bawah adalah tentang akhlak dan mental masyarakat Indonesia umumnya dan khususnya untuk karakter santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau yang didalam karakter ada lima unsur penting yang diteliti dan dikorelasikan dengan pendidikan agama Islamnya, lima hal itu adalah:

1. Sebagai identitas
2. Sebagai sumber, pendidikan di pesantren merupakan sumber inspirasi
3. Sebagai pola perilaku
4. Sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan
5. Sebagai tata nilai

Kesimpulan yang peneliti dapat adalah sangatlah besar pengaruh pendidikan Agama Islam di pesantren dalam membentuk akhlak dan kepribadian santri kesimpulan ini didapatkan dari hasil korelasi angket, wawancara serta penelitian Didalam proses pendidikan pesantren ada kontrak interaksi pendidikan paripurna yaitu pendidikan 24 jam yang hanya bias dilakukan didalam Pesantren, semua itu bertujuan agar peserta didik berilmu dan beriman yang bias mengkolaborasikan antar fikiran dan hati. Pesantren menjadi sebuah lingkungan yang memiliki khas tersendiri dalam pendidikannya yang membentuk mental, karakter dan sikap para santri agar tertanam jiwa agamis dan nasionalis.

Unsur-unsur pembinaan system pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau sama halnya dengan pesantren pada umumnya terdapat elemen-elemen pesantren seperti: kiyai, santri, masjid, asrama atau pondok dan rumah kiyai (Dsoefer,2011). Lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan sebuah visi misi Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau dalam mencapai target pesantren pengurus selalu mengadakan rapat kepengurusan dalam suasana menciptakan pembinaan santri dalam pendidikan yang kondusif, efisien, dan terarah melalui kesepakatan bersama melalui hasil pembinaan dan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau merupakan pola yang saling berhubungan antara pendidikan formal dan non formal serta pengembangan minat bakat, di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau merupakan budaya yang telah terbangun. Keanekaragaman asrama (rayon) merupakan salah satu media pendukung dalam pendidikan dan pembinaan santri mengingat sistem pembinaan santrimengingat system pendidikan dan pembinaan santri dilaksanakan selama 24 jam (long life education).

Hal ini rayon/asrama berfungsi sebagai wahana untuk membangun mentalitas, karakter, pemikiran serta kreatifitas santri menuju sebuah tipe manusia yang utuh dan sesuai visi-misi pondok yaitu: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas serta berfikir bebas. Sehingga diharapkan santri dapat memutuskan totalitas diri dan sosialisasi diri selama belajar dipondok tersebut dan hasil akhir dari pendidikan pesantren adalah membentuk akhlak santrinya sebaik-baiknya akhlak.

System pendidikan dan pembinaan santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau adalah system pendidikan yang integral antara pendidikan kepesantrenan, pendidikan formal dan kegiatan pengembangan. Ini sudah merupakan tradisi Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau untuk membentuk kepribadian dan akhlak para santrinya. Hal ini sesuai dengan ajaran Rasul yang tertuang didalam hadist's-nya: “ sesungguhnya

Aku (Muhammad) untuk menyempurnakan kesempurnaan Akhlak” dan dalam firman Allah (Q.S al-Qalam ayat 4):

*“ Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung”.*

Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan memiliki peran untuk mempersiapkan kader yang akan berkiprah dan membangun masyarakat menuju tatanan yang Islami seimbang dan utuh baik Jasmaniah maupun Rohaniyah. antara pendidikan yang dilaksanakan di pesantren dengan pendidikan dan pembinaan di lembaga formal. Di asrama santri disesuaikan dengan jenjang pendidikan di lembaga formal sehingga tujuan santri untuk mengaji dan membina akhlakul karimah diharapkan bisa sampai secara sempurna. Paparan di atas menunjukkan bahwa proses pendidikan di pesantren tidak hanya pada kegiatan formal di sekolah saja, di samping kegiatan pembelajaran formal akademik dengan kegiatan yang padat dan beragam juga terdapat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan intensitas, frekuensi, dan variasi yang tinggi di luar kelas. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler itu di tangani organisasi santri dengan dibimbing dan di kawal oleh para senior mereka yang terdiri dari para guru dan pembantu pengasuhan santri, dengan dukungan guru-guru senior yang menjadi pembimbing masing masing kegiatan dan yang seterusnya secara sistematis sampai kepada pimpinan pondok.

Pengawasan secara tepat, berjenjang dan berlapis lapis ini di lakukan oleh parasantri senior dan guru. Dengan menjalankan tugas pengawasan dan pembinaan, karenasemua santri, terutama santri senior dan guru adalah kader yang sedang menempuh pendidikan. Pimpinan pondok membina mereka melalui berbagai macam pendekatan; pendekatan program, manusiawi (personal) dan idealism. Mereka juga di bina, di bimbing, di support, di arahkan, di kawal, di evaluasi dan di tingkatkan. Pembinaan ini di harapkan untuk memberikan pengetahuan yang menambah cakrawala berfikir serta pembentukan sikap mental-spiritual, bertingkah laku sesuai tatakrama dan berakhlakul karimah sesuai dengan potensi fitrahnya yang di kembangkan dalam lingkungan pesantren. Menuju sebuah tipe pribadi manusia muslim yang seimbang dan utuh, baik Jasmaniyah maupun Rohaniyah sesuai dengan visi misi pokok Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau.

Penulis mengkaitkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara Pendidikan agama Islam di pesantren dengan pembentukan akhlak santri baik secara teoritis maupun dalam kenyataan di dalam Pesantren. Berikut adalah macam-macam strategi guru, atau kiyai dalam menjalankan berbagai sistem dan Pendidikan di pesantren agar tercipta Akhlak santri:

**Tabel 1**  
**Strategi Sistem Pendidikan di Pesantren**

No	SISTEM	STRATEGI
1	Keteladanan	Penonjolan sikap teladan dari kiyai, guru, pengasuh dan santri
2	Penciptaan lingkungan	Semua yang dilihat, didengar dan dirasakan
3	Pengarahan	Kegiatan-kegiatan diawali dengan pengarahan terutama tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.
		Menjalankan program-program pendidikan yang

4	Pembiasaan	ringan ke yang berat dengan disiplin tinggi terkadang pemaksaan juga diperlukan.
---	------------	---

Adapun pembahasan tentang keterkaitan dan komparasi temuan hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah: *Korelasi Kultur Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri di pesantren al- amanah al-Gontory, yang ditulis oleh saudara Pramono Hadi Saputro 2014*. Penelitian ini menjelaskan tentang kultur Pesantren yang membentuk karakter santri di Pesantren. Penelitian ini sama sama membahas mengenai akhlak, namun yang membedakannya adalah variabelnya (variabel X) yaitu *Kultur Pesantren* sedangkan Penelitian yang dibuat Penulis Variabel X nya: Pendidikan Agama Islam di pesantren.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri. Hal ini didasarkan pada:

1. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pendidikan Agama Islam di Pesantren dengan pembentukan Akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau secara keseluruhan dapat dikatakan sudah sangat berhubungan. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel Akhlak Santri (Y) didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,515 (*tidak bertanda negatif*) berarti antara kedua variabel terjadi korelasi positif (berjalan searah) atau terjadi hubungan positif antara pendidikan agama dan akhlak santri. Dari hasil korelasi antara hasil variable X (Pendidikan Agama Islam di Pesantren) dan Variabel Y (Akhlak Santri). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Pesantren dapat Membina Akhlak Santri. Dapat pula membentuk mental, kebiasaan, konsepsi diri dan sikap, semoga bisa membawa dampak baik bagi santri, baik akhlak pada Allah, diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama.
2. Pendidikan Agama Islam di Pesantren sangat berkaitan erat sekali dalam Pembinaan Akhlak santri dalam membentuk akhlak yang mulia. Sehingga memunculkan anggapan bahwa akhlak santri dapat ditingkatkan dengan adanya Pendidikan agama Islam yang baik dan terorganisir

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Intan. *Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak*, Jurnal Azkiya Vol. 8, No. 1. Juli 2013.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia 2014). Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010).
- Bolan, Bj. *Pergumulan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Grafiti Pers, 1985). Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang 2005).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: MaghfirohPustaka, 2006).
- Dhofier, Zamaksari. *Tradisi Pesantren Edisi Revisi: Studi Pandangan Hidup Kiyaidan Visinya mengenai Masa depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES,2011).
- Engku, Iskandar & Zubaidah, Siti. *Sejarah Pendidikan Islami*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014).
- Fatah, Nur Amin. *Diktat Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Pendidikan PelotaUmat, 2001).
- Kutubin, Ibin. *Meniti Hidup Dengan Akhlak*. (Bandung: kutubin 2009).
- Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: ParaMadina, 1997).
- Mochtar, Affandi. *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. (Bekasi, JawaBarat Indonesia: Pustaka Isfahan, 2009).
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mulyana, Dedy. *Nuansa-nuansa komunikasi*. (Bandung: PT. Rosadakarya, 2001).
- Nafi', M. Dian. Dkk. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. ( Yogyakarta: LKis Pelangi Aksaran, 2007).